

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia di dunia ini adalah sebagai wakil Allah SWT, sebagai pengganti dan penerus yang mendahuluinya, dan sebagai pewaris-pewaris di muka bumi, serta menjadi pemimpin atas diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Semuanya itu merupakan atribut dan fungsi manusia sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۗ

Manusia juga diperintahkan untuk bekerja keras mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul. Menjadi khalifah Allah Swt tidak bermakna dia akan hidup dengan mudah, maka dari itu perlunya ilmu pengetahuan atau pendidikan untuk mempermudah diri menjadi khalifah.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۗ

Manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena pendidikan diyakini mampu menghantarkan manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap serta nilai dalam dirinya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban sejak lahirnya manusia di dunia ini. Maka salah satu permasalahan pembangunan yang cukup mendapat perhatian pemerintah Indonesia adalah masalah pendidikan, sebab dibidang inilah kader-kader bangsa dibina dan dikembangkan ilmunya agar dapat meneruskan cita-cita bangsa. Sebagaimana dirumuskan berikut ini dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya "Kesehatan Mental", mengemukakan tentang pentingnya fungsi pendidikan agama islam untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan agama islam

---

<sup>1</sup>raflengerungan.wordpress.com/korupsi-dan-pendidikan/pengertian-pendidikan/06.25/2013.05.09

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

mempunyai dua aspek penting yaitu aspek yang pertama jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan yang kedua yakni pikiran pengajaran agama islam itu sendiri.

Demikian setiap arah tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Diakui atau tidak, pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas atau bermutu tinggi. Adapun mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang diberikan generasi masa kini, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup.

Untuk mensukseskan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Sebab dalam prosesnya banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan di berbagai satuan pendidikan.

Dari berbagai aspek yang ada kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta, Paradigma, 2007), h. 19.

pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yakni proses transfer ilmu dua arah antara guru (sebagai pemberi informasi) dan siswa (sebagai penerima informasi) dengan menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Artinya, pembelajaran menjadikan sains sebagai pendekatan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mencakup informasi materi agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’, ‘bagaimana’, dan ‘apa’. Sehingga dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih kreatif dan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik approach*).<sup>5</sup>

Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan

---

<sup>4</sup> Mida Latiful Muza miroh, S.S, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (KATA PENA, 2013), h. 5

<sup>5</sup> [pembelajaranku.com/langkah-langkah-pembelajaran-saintifik](http://pembelajaranku.com/langkah-langkah-pembelajaran-saintifik), *Konsep Pembelajaran (Panduan Mengajar Efektif Bagi Guru Profesional)*, September 10<sup>th</sup>, 2013, 13:02

ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan saintifik ini meliputi tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dalam aspek kompetensi sikap, dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi pengetahuan, dan keterampilan.

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan saintifik ini ialah:

1. Mengamati (*observing*)
2. Menanya (*questioning*)
3. Mencoba (*experimenting*)
4. Mengolah (*associating*)
5. Menyajikan (*communicating*)

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains kedalam sistem penyajian materi secara terpadu.<sup>6</sup>

Model ini menekankan kepada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.

Dalam model tersebut, diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta sekaligus membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran pun diarahkan kepada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, serta menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan. Siswa juga diberi kesempatan untuk langsung terlibat dalam aktivitas dan pengalaman ilmiah.

Jadi, dalam konsep ini siswa dididik dan dilatih agar terampil dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui aktivitas berfikir dengan mengikuti prosedur (metode) ilmiah, seperti terampil melakukan pengamatan, menanya, mencoba, pengolahan, penyajian, penarikan kesimpulan, dan mencipta.<sup>7</sup>

Selain itu keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran itu antara lain materi

---

<sup>6</sup> Beyer, 1991(dalam buku Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h.

<sup>7</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 56-58

pembelajaran, pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran, alat-alat pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Materi pembelajaran yang dipelajari harus dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diinginkan dan dikelola secara efektif dan efisien oleh pendidik.

Guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran perlu menentukan dahulu pendekatan, metode, rumusan, tujuan pengajaran, dan strategi yang digunakan, materi yang disajikan dan merumuskan evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sangat ditekankan pada cara bagaimana membelajarkan siswa secara aktif. Namun keaktifan itu sendiri disesuaikan dengan bentuk-bentuk belajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri. Tidak ada satu metode pembelajaran yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode pembelajaran dipandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Sehingga, sering kali dilakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian. Penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan

pembelajaran itu dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pendekatan saintifik salah satunya adalah metode inquiri. Metode pembelajaran inquiri ilmiah (*scientific inquiry learning model*) merupakan salah satu model yang memenuhi karakteristik dasar suatu model dan kondusif bagi pengimplementasian pendekatan saintifik.

Menurut W. Gulo, metode inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>9</sup>

Dalam metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek dalam belajar. Peranan guru dalam metode ini adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa itu sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi atau eksperimen untuk

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Apa dan Bagaimana Mengajar*, (Bandung: Ideal Sinar Baru, 1975), h. 152

<sup>9</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Opcit*, h. 84 dan 86

<sup>10</sup>Drs. H. Ahmad Sabri, M. Pd., *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: QUANTUM TEACHING, 2005), h. 11-12.



memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Di sinilah peran penting sains sebagai dasar pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang masalah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul **PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 BANJARMASIN.**

## **B. Penegasan Judul**

Untuk memudahkan dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik disini ialah suatu pendekatan pembelajaran yang menjadikan sains/ilmiah sebagai pendekatan dalam proses belajar mengajar. Yang meliputi tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Yakni dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Sekolah Menengah yang dimaksud disini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan judul tersebut adalah tentang suatu penelitian berdasarkan penggunaan penerapan kemampuan menyampaikan ilmu pengetahuan dalam bentuk ilmiah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Lingkup dari pembahasan judul di atas adalah suatu penelitian tentang penggunaan pendekatan saintifik siswa di SMP Negeri 6 Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini dikemukakan dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Banjarmasin?

### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya tanggung jawab guru dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak didiknya.

2. Fakta membuktikan bahwa selama ini proses pembelajaran yang terjadi di sekolah cenderung konvensional. Maksudnya, proses pembelajaran berjalan dengan system yang sudah usang atau ketinggalan zaman, yang diakui atau tidak, merupakan cara yang tidak kreatif dan monoton, sehingga dapat membuat siswa tidak kreatif dan bosan.
3. Setahu penulis belum ada yang meneliti tentang pendekatan saintifik.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Sebagai bahan bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme dibidangnya dengan membimbing dan memotivasi siswa dengan dapat mengungkapkan

kembali apa yang telah dimilikinya melalui respon yang telah disampaikan oleh gurunya.

2. Dimungkinkan dapat menjadi bahan kajian yang lebih mendalam bagi peneliti lainnya.
3. Untuk memperluas pengetahuan penulis dan memperkaya khazanah perpustakaan Tarbiyah dan perpustakaan pusan IAIN Antasari Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis, berisikan tentang pengertian pendekatan saintifik, maksud dan tujuan pendekatan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan, kebaikan dan kelemahan metode inquiry, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, factor-faktor yang mempengaruhi pendekatan.

Bab III metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dari uraian bab IV, dan saran-saran sebagai masukan.